

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya

Suryagustina*¹, Wenna Araya¹, Jumielsa¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

*Correspondence author: Phone: 085389198957

Email: gustin.yava@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat salah satunya yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* kepada ibu. Tujuan penelitian adalah mengetahui adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Metode : penelitian ini menggunakan *Pre-Ekperimental* dengan desain *one group pre post test*. Metode sampling yaitu *purposive sampling*. Responden yang diambil sebanyak 25 responden yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-24 buland di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Hasil : Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan didapatkan *significancy* ($p \text{ value } 0,000 < 0.05$) sedangkan pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap *significancy* ($p \text{ value } ,000 < 0.05$).

Kesimpulan: Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Sehingga di harapkan petugas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan agar pengetahuan masyarakat dapat lebih baik lagi tentang pencegahan *stunting*.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, *Stunting*.

LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017 : 05). Oleh karena itu anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap dalam mencegah terjadinya *stunting* (Trihono,dkk, 2015: 02).

Hasil wawancara pada ibu – ibu didapatkandari 10 orang ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan, 7 dari mereka mengatakan bahwa tidak pernah mendengar

istilah tentang *stunting* dan cara pencegahan karena belum pernah mendapat informasi mengenai *stunting* dan 3 dari mereka hanya mengatakan pernah mendengar istilah *stunting* dari iklan di televisi dan mereka mengatakan bahwa pencegahan bisa dilakukan dengan pemberian obat cacing.

Menurut WHO (2018), prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Secara global di tahun 2016 di dapatkan sebanyak 22,9% atau 154.8 juta anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting* (WHO, 2018: 04). Sedangkan di Negara Asia angka kejadian *stunting* yaitu sebesar 23,9% atau sebanyak 87 juta anak mengalami *stunting* (UNICEF/WHO/WBG, 2017: 04). Tahun 2014 Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* pada balita. Persentase status gizi balita pendek (pendek dan sangat pendek) di Indonesia Tahun 2013 adalah 37,2 %, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 28,3 % dengan angka kejadian

stunting sebanyak 19,8 % dan *Severely Stunted* (sangat pendek) sebanyak 8,5 % (Kemenkes RI, 2016: 41). Menurut hasil PSG 2016, sebesar 28,3% balita Indonesia termasuk kategori pendek, dengan persentase tertinggi di Sulawesi barat yaitu 39,7% dengan kategori *Stunting* sebanyak 25,0% dan *Severely Stunted* (sangat pendek) 14,7 % (PSG dalam Kemenkes RI, 2016: 41). Sedangkan di Kalimantan Tengah prevalensi *Stunting* sebesar 34,1 % dengan kategori *Stunting* sebanyak 22,9 % dan *Severely Stunted* (sangat pendek) sebanyak 11,2 % ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang prevalensinya sebanyak 33,4% (PSG dalam Kemenkes RI, 2016: 41). Data yang di dapatkan dari puskesmas pahandut pada bulan Januari 2018 dari 251 anak didapatkan 211 (84,1 %) anak normal, 29 (11,5%) anak *stunting* dan 11 (4,4%) anak sangat pendek (*Severely Stunted*). *Stunting* merupakan tragedi yang tersembunyi yang terjadi karena kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak (Trihono, 2015: 02). *Stunting*

disebabkan oleh berbagai faktor salah satu yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap dalam upaya mencegah terjadinya *stunting*. Menurut hasil penelitian Ni'mah, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi (Ni'mah, 2015: 13), dan hasil penelitian Kusumawati juga mengatakan bahwa salah faktor satu penyebab *stunting* adalah pengetahuan ibu. Menurut hasil penelitian dari Olsa, menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* (Olsa, 2017: 523). Masalah gizi terutama *stunting* pada balita dapat menghambat perkembangan anak, yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017: 05).

Untuk mengurangi angka kejadian *stunting* perawat perlu melakukan upaya preventif seperti memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil, mendorong inisiasi menyusui dini (IMD), mendorong penerusan pemberian ASI hingga anak/bayi berusia 23 bulan. Kemudian, setelah bayi berusia diatas 6 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI, menyediakan obat cacing, menyediakan suplementasi zink, melakukan fortifikasi zat besi kedalam makanan, memberikan imunisasi lengkap,serta melakukan pencegahan dan pengobatan diare. Upaya promotif yang dilakukan oleh perawat yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* kepada ibu,sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan, ibu dapat mengambil sikap dalam rangka mencegah terjadinya *stunting*. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre- eksperimental* yaitu jenis penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, dengan menggunakan pendekatan *One group pra post test design* yaitu kelompok subjek observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017: 165).

Subjek pada penelitian ini adalah ibu dengan anak usia 0-24 bulan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk mengukur pengetahuan dan sikap maka ibu diberikan koesioner pengetahuan dan sikap dalam pencegahan *stunting* kemudian setelah ibu diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu maka diberikan koesioner pengetahuan dan sikap dalam pencegahan *stunting*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

dan jumlah yang didapatkan yaitu ada 25 reponden ibu dengan anak usia 0-24 bulan.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan identifikasi tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

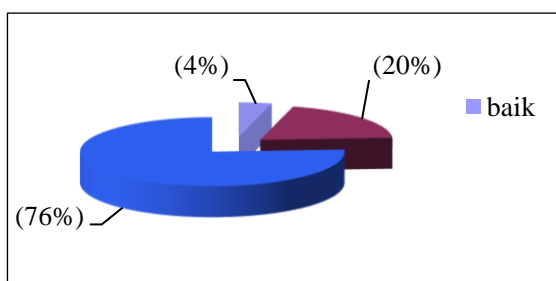


Diagram 1. Hasil identifikasi pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Berikut ini merupakan identifikasi sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

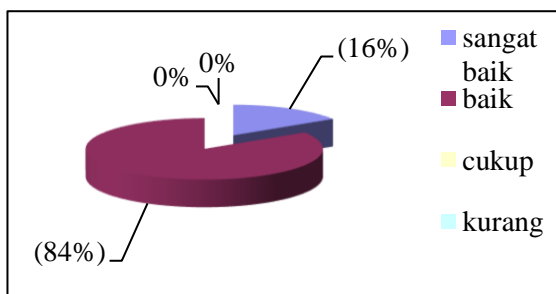


Diagram 2. Hasil identifikasi sikap ibu dalam pencegahan *stunting* setelah (pre-test) diberikan pendidikan kesehatan.

Berikut ini merupakan identifikasi tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

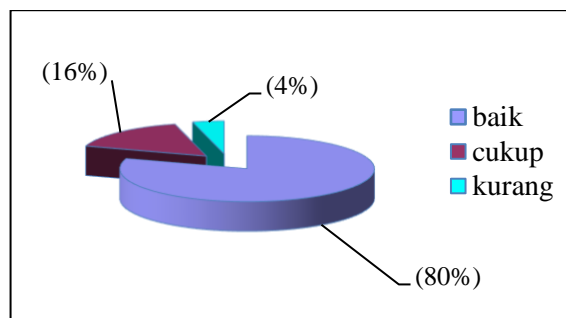


Diagram 3. Hasil identifikasi pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berikut ini merupakan identifikasi sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

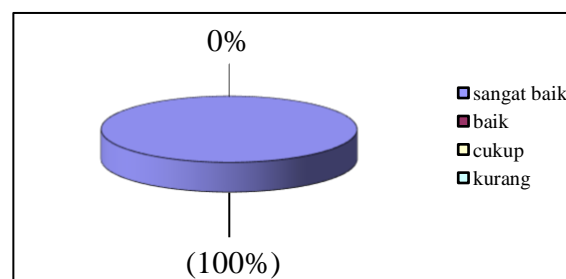


Diagram 4. Hasil identifikasi sikap ibu dalam pencegahan *stunting* setelah (post-test) diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Pahadut Palangka Raya pada 2018.

Berikut ini hasil pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting*

terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Tabel 1. Hasil analisis *Uji Wilcoxon* pada tingkat pengetahuan ibu.

	Z	-4.383 ^b
Pengetahuan	Asymp. Sig (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Hasil uji *wilcoxon* yaitu didapat $p=0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan.

Berikut ini hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap sikap ibudi Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Tabel 2. Hasil analisis *Uji Wilcoxon* pada sikap ibu.

	Z	-3.947 ^b
Sikap	Asymp. Sig (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Hasil uji *wilcoxon* yaitu didapat $p=0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara sikap sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting*. Nilai *pre-test* dan *post-test* responden didapatkan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ maka hipotesis H1 diterima, artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, terdapat 19 responden (76%) yang memiliki pengetahuan kurang, 5 orang responden (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan baik namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 20 reponden (80%) yang memiliki

pengetahuan baik, 4 orang responden (16%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014: 112), menyatakan bahwa ada terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Budiman, 2014: 3). Dalam mencapai tingkat pengetahuan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertama yaitu pendidikan, ekonomi, dan informasi. Hasil penelitian yang dilakukan Aridiyah, menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu mengenai gizi terhadap

kejadian stunting pada anak balita antara di desa dan kota (Aridiyah, 2015: 163).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu pendidikan yang rendah memiliki pengaruh pada pengetahuan yang rendah juga tentang pencegahan *stunting* sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang luas juga pencegahan *stunting*, kurangnya informasi juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dan penghasilan mempengaruhi fasilitas ibu untuk mendapatkan informasi.

2) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap sikap ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap sikap ibu. Nilai *pre-test* dan *post-test* responden didapatkan nilai signifikansi p value $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima artinya ada perbedaan

sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, terdapat 20 responden (80%) yang memiliki sikap baik, 5 orang responden (20%) memiliki sikap yang sangat baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan ada 25 responden (100%) memiliki sikap yang sangat baik, dan tidak ada responden yang memiliki sikap yang baik, cukup dan kurang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifika (2017: 03), menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebesar (87%). Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Sikap juga adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek,

situasi, konsep, atau orang (Budiman, 2014: 14). Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi adalah dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan ini dibuktikan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada ibu yang dilakukan pada 25 orang didapatkan semua responden (100%) memiliki sikap yang sangat baik.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dominan kurang.
- 2) Sikap ibu dalam pencegahan *stunting* sudah baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap ibu berubah menjadi sangat baik.
- 3) Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting*.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penerapan ilmu keperawatan terutama pada keperawatan komunitas dan keperawatan anak dalam melakukan pencegahan stunting untuk mencegah teradinya *stunting*. Dan diharapkan petugas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting agar pengetahuan masyarakat dapat lebih baik lagi tentang pencegahan *stunting*.

Daftar Pustaka

- Aridiyah, Farah Okky, Ninna Rohmawati, and Mury Ririanty. 2015. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*." *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 3(1).
- Budiman dan Agus Riyanto..2014. *Kapita Selekta Kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Iftika, Nur. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentan status gizi balita terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam memberikan gizi balita di kelompok bermain sendangadi, Melati seleman Yogyakarta*. Jurnal Publikasi.
- Kemenkes Republik Indonesia. 2016. *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Dan Penjelasan*. Jakarta Selatan.
- Olsa, Edwin Danie, Sulastri, Delmi, dan Anas, Eliza. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; Volume 6 Nomor 3.
- Ni'mah, Khoirun, and Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. "*FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*." *MEDIA GIZI INDONESIA* 10(1): 13–19.
- Nurhasanah Aan, Netty S. Sofyan, Yeti Resnawati. 2014. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Jajanan Sehat Para Murid Sekolah Dasar. *JKEP*. Vol.2 No. 3 November 2014, hlm 108-117.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. "*100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*." www.tnp2k.go.id.
- Trihono et al. 2015. *PENDEK (STUNTING) MASALAH DAN SOLUSINYA*. ed. M.SUDOMO. Jakarta: BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI.

UNICEF, WHO, World Bank Group. 2017.
*LEVELS AND TRENDS IN CHILD
MALNUTRITION*. Washington DC.

WHO. 2018. *Reducing Stunting in Children.
Equity considerations for achieving
the Global Nutrition Targets 2025.*
*WHO Library Cataloguing-in
Publication Data.*